

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran dalam pendidikan harus terus dikembangkan. Hal itu agar pembelajaran menjadi aktif, jika pembelajaran aktif, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Jika meningkat, maka bisa menjadi faktor meningkatnya kualitas pendidikan di negeri ini.

Dalam sebuah buku dijelaskan bahwa proses belajar yang terjadi pada seorang anak untuk mencerna berbagai bentuk pengetahuan sangat rumit. Proses ini tidak terjadi sekaligus, melainkan secara bertahap dan berkembang terus-menerus selangkah demi selangkah. Waktu, kematangan, kesiapan mental peserta didik, lingkungan belajar, dan tingkat kesulitan materi sangat berpengaruh pada proses belajar dan penguasaannya. Yang tidak kalah berpengaruhnya adalah metode atau cara melakukannya.¹ Kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari, sebagai suatu ilmu juga suatu seni. Kita perhatikan seorang guru harus bersifat sebagai artis.

Sebagai seorang artis, guru harus dapat berperan di muka kelas, sebagaimana seorang artis berperan di atas panggung. Hanya bedanya guru harus menumpahkan seluruh kebiasaannya sebagai guru, yang harus ditiru tidak memiliki cela di masyarakat.² Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pada setiap kegiatan pendidikan formal, pelajaran Akidah Akhlak selalu diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Karena memiliki fungsi dan

¹ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009). Hlm. 195

² Bukhori Alma, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009). Hlm. 3

tujuan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pembelajaran, sejalan dengan kurang maksimalnya guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar dan mengajar.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku. Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang menekankan pada perubahan sikap atau afektif. Karena di dalam materi Akidah Akhlak diajarkan bagaimana cara menjadi manusia yang mampu memposisikan sebagai manusia. Dengan arti lain adalah “memanusiakan manusia”. Hal ini paralel dan seiring dengan harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini atau di bangku sekolah dasar.

Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Muta'allimin Dukuhseti Pati merupakan lembaga pendidikan di kabupaten Pati yang belum menerapkan model pembelajaran *Card Sort*. Dengan tujuan agar mata pelajaran Akidah Akhlak sebenarnya sudah cukup efektif. Tapi bila seorang guru harus ceramah terus maka siswa cenderung pasif apalagi jika dalam satu kelas terdiri lebih dari dua puluh empat siswa maka metode ceramah dirasa menjadi kurang efektif. Belum lagi jika seorang guru mempunyai suara yang kurang keras

maka bagi siswa yang duduk di belakang mungkin tidak mendengar apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Selain itu dalam hal pengelolaan kelas akan mengalami kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru dapat menggunakan metode potongan-potongan kertas *Card Sort* yang berisi materi kemudian siswa disuruh mengurutkan sehingga menjadi sebuah konsep yang tepat. Sehingga guru lebih mudah untuk mengelola kelas. Selain itu juga metode ini dapat dikatakan menjadi efisien karena materi pelajaran akan menjadi lebih cepat untuk dapat diselesaikan. Apalagi materi Akidah Akhlak tentang materi pokok iman kepada rasul-rasul Allah yang sering dihafalkan siswa-siswa setiap hari.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.³ Metode mengajar merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.

Oleh karenanya, guru sebagai pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Karena sukses atau tidaknya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru diibaratkan “dhalang” dalam sebuah miniatur pembelajaran. Jadi, baik buruknya siswa, sukses dan tidaknya adalah dipengaruhi besar oleh peran guru dalam pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang: “UPAYA PENINGKATAN KEAKTIDAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI POKOK IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH DI KELAS IV SEMESTER 2 MI HIMMATUL MUTA’ ALLIMIN DUKUHSETI PATI TAHUN PELAJARAN 2011-2012.

³ Bukhori Alma, dkk, *Guru Profesional*. Hlm. 83

B. Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan, apakah melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok iman kepada rasul-rasul Allah di kelas IV semester 2 MI Himmatul Muta'allimin Dukuhsseti Pati tahun pelajaran 2011-2012?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan, yaitu penelitian tindakan kelas. Bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru.⁴ Lebih jelasnya adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Card Sort* pada pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok iman kepada rasul-rasul Allah di kelas IV semester 2 MI Himmatul Muta'allimin Dukuhsseti Pati Tahun Pelajaran 2011-2012.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik MI Himmatul Muta'allimin Dukuhsseti Pati.
- c. Dapat merangsang peserta didik berpikir kreatif .

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan

⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Hlm. 63

kurikulum satuan pendidikan, khususnya guru Akidah Akhlak di MI Himmatul Muta'allimin Dukuhseti Pati.

- b. Sebagai bahan acuan bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak (guru kelas MI) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Himmatul Muta'allimin Dukuhseti Pati.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai kajian bahan bersama agar dapat meningkatkan kualitas MI Himmatul Muta'allimin Dukuhseti Pati.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman, ilmu, dan khazanah ilmiah kepada peneliti tentang peranan dan manfaat model pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.